

BAB 1
PENDAHULUAN

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Biaya pakan dalam suatu usaha peternakan khususnya ayam pedaging merupakan komponen terbesar dari total biaya produksi yang harus dikeluarkan peternak selama proses produksi yaitu sekitar 60-70%. Oleh karena itu agar usaha peternakan ayam pedaging dapat berhasil dengan baik, ayam dapat tumbuh dan berproduksi dengan optimal dengan tingkat keuntungan yang maksimum, maka faktor pakan harus mendapat perhatian yang cukup serius, terutama kualitas dan harga pakan (Budiansyah, 2010).

Penurunan biaya pakan dapat dilakukan dengan cara memberikan bahan pakan yang lebih murah, banyak tersedia, mudah diperoleh, tidak bersaing dengan manusia dan mempunyai kandungan gizi yang baik serta tidak menyebabkan gangguan kesehatan bagi ternak. Salah satu alternatif bahan pakan yang memenuhi syarat adalah daun pepaya (*Carica papaya L.*).

Suriawiria (2002) mengatakan tanaman pepaya memiliki banyak manfaat mulai dari bagian akar, batang, daun, bunga dan buahnya, yaitu sebagai sumber vitamin, mineral dan senyawa lainnya untuk kebugaran tubuh dan berkhasiat obat dalam bidang kesehatan. Widjastuti (2009) menyatakan daun pepaya merupakan tanaman obat-obatan karena mengandung senyawa alkaloid dan enzim proteolitik, papain, khimopapain dan lisozim, yang berguna pada proses pencernaan dan mempermudah kerja usus. Menurut Kiha dkk. (2012) enzim khimopapain, papain

dan lipase yang dapat membantu memecah ikatan kompleks nutrisi ransum, sehingga meningkatkan pencernaan dan efisiensi pemanfaatan nutrisi ransum.

Surisdiarto dan Radiati (1996) menyatakan, tepung daun pepaya mengandung protein 19,77%, lemak 8,55%, serat kasar 16,28%, kalsium 4,57%, fosfor 0,38%. Kandungan protein yang cukup tinggi pada daun pepaya, sehingga dapat digunakan sebagai bahan penyusun ransum.

Menurut Suriawiria (2002) daun pepaya (*Carica pepaya L.*) banyak dimanfaatkan sebagai obat penambah nafsu makan. Daun pepaya mengandung enzim papain yang bersifat proteolitik sehingga mampu memecah protein menjadi asam amino yang dapat diabsorpsi oleh tubuh sehingga dapat meningkatkan laju pertumbuhan (Tietzie dan Soetrisno, 2002).

Beberapa penelitian yang telah dilakukan penggunaan daun pepaya pada pakan itik sampai 5% tidak menimbulkan efek negatif terhadap performans (Windhyarti, 2002). Penambahan daun pepaya sebanyak 6% dalam pakan komersial memberikan pengaruh terhadap konsumsi ransum, berat badan dan peningkatan konversi ransum pada ayam pedaging (Bota, 2007).

Efisiensi penggunaan pakan dapat dilihat dari performa ayam pedaging, yaitu penambahan bobot badan, konsumsi pakan, dan konversi pakan. Penelitian ini dilakukan untuk mempelajari performa yang diberi tepung daun pepaya dalam pakan komersial.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dirumuskan permasalahan berikut :

Apakah pemberian tepung daun pepaya sebanyak 0%, 3%, 5%, dan 7% dalam pakan komersial dapat meningkatkan performa ayam pedaging?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh penambahan tepung daun pepaya sebanyak 0%, 3%, 5%, dan 7% dalam pakan komersial terhadap performa ayam pedaging.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah untuk memberikan informasi bagi ilmuwan, mahasiswa dan para peternak mengenai pengaruh penambahan tepung daun pepaya (*Carica papaya*) terhadap performa ayam pedaging.

1.5 Landasan Teori

Protein menentukan kebanyakan sifat-sifat yang ditemukan dalam kehidupan. Protein menentukan metabolisme, membentuk jaringan dan memberikan kemungkinan bagi kita untuk bergerak. Protein juga berfungsi

mengangkut senyawa-senyawa dan melindungi kita dari penyebaran mikroorganisme yang merugikan. Bahkan sifat-sifat yang diturunkan oleh suatu organisme untuk membentuk bermacam-macam jenis protein dengan kecepatan yang berbeda (Gilvery dan Goldstein, 1996).

Penambahan tepung daun pepaya dalam pakan dapat membantu proses pencernaan ayam karena pada daun pepaya mengandung enzim papain yang mempunyai kemampuan untuk memecah protein (Muhidin, 1987). Enzim proteolitik papain mempunyai kemampuan memecah protein dan mengubah ke dalam arginin, karena arginin dalam bentuk aslinya terbukti mampu mempengaruhi produksi hormon pertumbuhan yang diproduksi dalam kelenjar pituitari (Sudjatinah *et al.*, 2005). Sementara itu Kiha *et al.*, (2012) menyatakan papain dan kimopapain dalam daun pepaya merupakan enzim proteolitik yang dapat membantu meningkatkan pencernaan dan penyerapan protein sehingga peningkatan pencernaan protein berdampak pada peningkatan energi metabolis.

Daun pepaya mengandung protein, lemak, karbohidrat, kalsium, fosfor, besi, vitamin A, B, dan C (Kalie, 2003), sehingga cukup baik untuk digunakan dalam pakan ternak. Menurut Murtidjo (1987) potensi protein kasar yang terkandung dalam daun pepaya sebanyak 21-27% dapat dimanfaatkan untuk menyusun ransum ternak pedaging. Menurut Ichwan (2003), penggunaan daun pepaya untuk menyusun ransum ternak unggas terbatas sekitar 2-5%.

Daun pepaya memiliki khasiat sebagai penambah nafsu makan (Kalie, 2003). Peningkatan nafsu makan berbanding lurus dengan meningkatnya konsumsi pakan serta retensi zat pakan, sehingga secara langsung zat metabolit

tersebut dapat dimanfaatkan oleh tubuh ternak untuk membentuk atau menambah ukuran jaringan baru. Hasil dari pertumbuhan atau perkembangan jaringan tersebut berpengaruh terhadap kenaikan berat badan (Nahashon dkk., 1996).

1.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

Pemberian tepung daun pepaya sebanyak 0%, 3%, 5%, dan 7% dalam pakan komersial dapat meningkatkan performa ayam pedaging.